

Judul : DPR: proyek molis nasional bisa jadi kekuatan ekonomi
Tanggal : Minggu, 16 Agustus 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

DPR: Proyek Molis Nasional Bisa Jadi Kekuatan Ekonomi

Senayana mendukung langkah Presiden Prabowo Subianto meluncurkan program Motor Listrik Nasional (Molinas). Kebijakan tersebut merupakan langkah strategis memperkuat kemandirian industri sekaligus membawa Indonesia menjadi negara yang kuat dan berdaulat secara ekonomi.

WAKIL Ketua DPR Sari Yulianti mengatakan, kebijakan tersebut bukan hanya tentang menghadirkan kendaraan listrik. "Tetapi bagaimana Indonesia membangun kemampuan industrinya sendiri, menguasai teknologi, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan nilai tambah di dalam negeri," ujar Sari di Jakarta, Jumat (14/08/26).

Sebelumnya, Presiden Prabowo Subianto meresmikan Peluncuran Motor Listrik Nasional. Beserta Ekosistem Pendukung di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, Kamis (13/8). Dia bilang, langkah ini merupakan upaya dalam melakukan transisi ke energi terbarukan. "Penggunaan motor listrik dapat menekan pengeluaran harian untuk penggunaan BBM konvensional," kata Prabowo.

Sari melanjutkan, konsep kemandirian menjadi salah satu fondasi penting dalam visi pembangunan Presiden Prabowo. Harapannya, Indonesia bisa memanfaatkan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) nasional untuk membangun industri

yang memiliki daya saing tinggi.

Presiden Prabowo, kata Sari, memiliki visi yang jelas, Indonesia tidak boleh selamanya bergantung kepada negara lain dan harus mampu berdiri di atas kaki sendiri. Molinas dapat menjadi salah satu contoh konkret bagaimana sumber daya, teknologi, industri dan pasar nasional dapat dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi Indonesia.

Ia menilai, pengembangan kendaraan listrik memiliki nilai strategis karena berkaitan dengan masa depan energi dan transformasi industri. Terlebih, Indonesia memiliki modal besar berupa sumber daya mineral yang dapat menjadi bagian penting dalam rantai industri kendaraan listrik, termasuk industri baterai.

Yang didorong, kata Sari, bukan sekadar produksi kendaraan, tetapi pembangunan ekosistem kendaraan listrik nasional. Mulai dari riset, teknologi, komponen, baterai, manufaktur, hingga infrastruktur pendukungnya bisa semakin kuat dan memberikan ruang besar bagi industri nasional.



Sari Yulianti

DPR, tegas Sari, akan terus memberikan dukungan terhadap kebijakan Pemerintah yang bertujuan memperkuat industri nasional, sekaligus memastikan kebijakan tersebut memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Sari berharap, Molinas dapat terus dikembangkan dengan memperhatikan kualitas, harga yang terjangkau, tingkat kandungan dalam negeri, inovasi teknologi serta keberlanjutan industri. Jadi jangan berhenti pada peluncuran, tapi langkah ini menjadi awal dari perjalanan panjang menuju kemandirian industri otomotif dan energi.

"Pemerintah perlu menjaga konsistensi kebijakan agar industri nasional memiliki kepastian untuk tumbuh dan bersaing," tegas politisi Golkar ini.

Sari menambahkan, keberhasilan program tersebut nantinya

tidak hanya diukur dari jumlah kendaraan yang diproduksi, tetapi juga dari seberapa besar kemampuan Indonesia menguasai teknologi dan rantai produksinya. Ini adalah momentum untuk membuktikan Indonesia bukan hanya pasar, tetapi juga produsen.

"Kita ingin Indonesia menjadi bangsa yang mampu memproduksi kebutuhan strategisnya sendiri, menciptakan lapangan kerja bagi rakyat, dan menjadi pemain penting dalam industri masa depan," tandas legislator asal Nusa Tenggara Barat (NTB) ini.

Sementara itu, Chief Executive Officer (CEO) Badan Pengelola Investasi (BPI) Danantara Indonesia Rosan Perkasa Roeslani mengatakan, pihaknya telah berkomunikasi dengan perbankan dan lembaga keuangan di bawah lembaganya. Ini untuk menyiapkan skema Down Payment (DP) yang saat ini sekitar 10 persen akan dicoba ditekan, bahkan dihapus.

"Dari perbankan kami memberikan pendanaan dengan suku bunga lebih rendah dan jangka waktu lebih panjang, sehingga minat masyarakat untuk membeli motor listrik ini bisa berjalan dengan cepat dan baik," kata Rosan di Bekasi, Jawa Barat, Kamis (13/8/2026).

Menurut Rosan, skema pembiayaan tersebut menjadi bagian dari upaya mendorong ekosistem molinas. Pasalnya, pasar kenda-

an roda dua di Indonesia masih sangat besar, sementara porsi motor listrik dalam penjualan tahunan masih kecil. Saat ini terdapat sekitar 140 juta motor di Indonesia.

"Penjualan motor baru mencapai sekitar 6-7 juta unit per tahun, tetapi pembelian motor listrik baru sekitar 60 ribu-70 ribu unit atau hanya 1 persen," sebut Rosan.

Rosan memperkirakan, kondisi tersebut menunjukkan ruang pertumbuhan pasar motor listrik masih terbuka. Potensi market size sektor tersebut mencapai sekitar 170 miliar dolar AS atau sekitar Rp3,039 triliun (asumsi kurs Rp17.877 per dolar AS).

Selain pembiayaan, kata Rosan, Danantara akan mendorong penggunaan baterai berbasis nikel untuk molinas. Langkah tersebut sejalan dengan posisi Indonesia sebagai negara dengan cadangan nikel yang besar serta kemampuan untuk mengembangkan rantai produksi baterai di dalam negeri. "Diketahui bersama, nikel kita sebesar 46 persen *reserve* nikel di dunia," ungkapnya.

Rosan menambahkan, saat ini ada sekitar 10 perusahaan nasional yang telah memenuhi kriteria Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dari Kementerian Perindustrian (Kemendin). "Kami akan bekerja sama dengan PT Len Industri dan Profesor Sigit untuk mendorong standarisasi internasional," pungkasnya. ■ TIF